

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah disajikan berkenaan dengan pola asuh orangtua tunggal pada anak usia dini yang berperilaku agresif, berikut peneliti memberikan pembahasannya.

A. Pola asuh Orangtua Tunggal pada Anak Usia Dini yang Berperilaku Agresif

Pola asuh orang tua menurut istilah adalah suatu proses interaksi total orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan memelihara, memberi makan, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan serta memberi pengaruh terhadap perkembangan serta member pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dan terkait dengan kondisi psikologis bagaimana cara orang tua mengkomunikasikan afeksi (perasaan) dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola asuh pada anak usia dini yang berperilaku agresif dari lima subjek ialah ada yang dua orang tua (ibu) yang cenderung kepada pola asuh otoriter yaitu SW dan SY dan tiga orangtua yaitu AK, MK, dan LS yang cenderung mengasuh dengan pola asuh permisif.

¹Herliawati, "Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Memiliki Perilaku Merokok," skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2015), 19.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengungkapkan pendapat. Orang tua otoriter juga cenderung bersikap sewenang-wenang dan tidak demokrasi dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran atau pandangan kepada anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan sendiri, serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan mereka.

Sedangkan pola asuh permisif yaitu memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur/memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang di berikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak.² Pola asuh ini dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu: pertama, pengasuhan *permissive indulgent* yaitu suatu gaya pengasuhan di mana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka. Pengasuhan *permissive indulgent* diasosiasikan dengan kurangnya kemampuan pengendalian diri anak, karena orang tua yang *permissive indulgent* cenderung membiarkan anak-anak melakukan apa saja yang mereka inginkan.³

²Ira Petranto. (2005). Pola Asuh Anak. <http://www.Polaasuhanak.com>. (Asscesed, 8 th April,1215 pm).

³Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Terj. Shinto B. Adelar (Jakarta: Erlangga, 2003), 185.

Kedua, pengasuhan *permissive indifferent* yaitu suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang di besarkan oleh orang tua yang *permissive indifferent* cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, dan rasa harga diri yang rendah. Sedangkan permisif yang peneliti dapatkan dari pola pengasuhan dalam penelitian ini adalah *permissive indulgent* karena gaya pengasuhannya tersebut orang tua ikut terlibat dalam kehidupan anaknya, akan tetapi orang tua tersebut menetapkan batasan dan kendalinya kepada anak mereka yaitu subjek AK, MK dan LS.

Dari hasil paparan data penelitian terlihat dari kelima subjek orang tua yang cenderung memberikan pola asuh pada anak yang berbeda-beda, untuk pola asuh orang tua subjek SW dan SY lebih cenderung ke otoriter dari pada AK, MK dan LS lebih cenderung permisif karena berbagai macam penekanan pada anaknya saat tidak di sekolah.

Pola asuh menurut Islam adalah pola asuh dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari ajaran Islam. Aspek sasaran dalam pola asuh Islam adalah terpenuhinya seluruh potensi dasar manusia yaitu: ruh, akal dan jasad, sehingga tercipta generasi yang seimbang (tawazun).⁴ Proses berlangsungnya pola asuh Islam tidak dibatasi dengan usia dan pernikahan. Akan tetapi tanggung jawab orang tua secara moral berlangsung terus menerus serta tetap harus mengontrol.

⁴Herliawati, "Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Memiliki Perilaku Merokok", 25.

Adapun sebagai firman Allah swt dalam QS. Luqman/31 ayat 1

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun.

Orang tua diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam proses memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Dari kelima subjek dalam mengawasi perilaku yang ditujukan anaknya masing-masing merasa belum optimal dalam mengendalikan perilakunya khususnya masalah perilaku agresif. Menurut orang tua mereka yang sudah mencoba menasehati anaknya untuk berperilaku baik terhadap orang lain contoh perilaku yang baik pada anaknya. Hal ini jelas bahwa pola asuh orang tua otoriter dan permissive indulgent itu memiliki cara pengasuhannya berbeda dimana pola asuh tersebut ada yang memiliki kendala dalam pengasuhannya dan ada yang bisa mengubah pola asuh anak tersebut berubah menjadi lebih baik. Ada beberapa orang tua diantara kelima subjek cenderung bersikap keras pada anaknya dan ada juga di antara di antara

orang tua yang memberikan kebebasan pada anaknya namun masih mengawasi anaknya meskipun di berikan batasan sedikit bagi orang tuanya.

Anak berkembang dalam lingkungan yang beragam Goldin Meadow menyatakan bahwa lingkungan akan mempengaruhi anak dalam berbagai hal, antara lain akan berpengaruh terhadap bagaimana seorang anak berkembang dan belajar dari lingkungan.⁵ Kualitas dan kuantitas pengasuhan terhadap anak usia dini ini menurut Monks, Knoers, dan Haditono berkait dengan pemberian stimulasi. Pemberian stimulasi harus sesuai dengan kebutuhan anak, anak yang mendapat stimulasi yang berlebih atau kurang, akan menyebabkan anak mengalami problema perkembangan. Problema perkembangan dapat terjadi karena pemberi stimulasi tidak paham tentang capaian perkembangan. Santrock menjelaskan bahwa pada pendidikan anak usia dini dimasa sekarang telah mengalami pergeseran paradigma. Pencapaian perkembangan dalam pengembangan anak usia dini merupakan yang utama. Berarti pemberian stimulasi adalah berdasarkan pada pengetahuan terhadap tipikal perkembangan anak atau berkait dengan keunikan anak, tidak lagi berdasar pada sudut kepentingan orangtua atau guru.

Pola asuh otoriter pada anak usia dini yang terkait pada perilaku dalam pengasuhan orangtua kepada anak. Dalam hal ini ada 5 orang tua yang menerapkan pola asuh berbeda di antaranya pola asuh permissive indulgent 3 sedangkan pola asuh otoriter ada 2 orang tua. Pola asuh otoriter adalah suatu gaya

⁵Wisjnu Martani, "*Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*"(Jurnal Psikologi Volume 9, No. 1, Juni 2012), 112 – 120.

pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua yang dilakukan oleh dua subjek. Sedangkan tiga orang tua memberikan pola asuh *permissive indulgent* yaitu suatu gaya pengasuhan di mana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka. Pengasuhan *permissive indulgent* diasosiasikan dengan kurangnya kemampuan pengendalian diri anak, karena orang tua yang *permissive indulgent* cenderung membiarkan anak-anak melakukan apa saja yang mereka inginkan.

Adapun yang terkait pada perilaku Orang tua yang memiliki pola asuh *otoriter* dan *permissive indulgent* umumnya pola asuh otoriter di antaranya: Hukuman yang keras, Suka menghukum secara fisik, Bersikap mengomando, Bersikap kaku (keras), Cenderung emosional dalam bersikap menolak, Harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah. Sedangkan pola asuh *permissive indulgent* yaitu suatu gaya pengasuhan di mana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka.

Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidup manusia. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan

menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak dapat terhapuskan, walaupun bisa hanya dapat tertutupi.⁶

Perkembangan masa awal anak-anak merupakan hal yang menarik untuk dipelajari. Perkembangan awal anak-anak bagi atas empat macam perkembangan, perkembangan fisik, kognitif, emosi dan psikososial. Perkembangan fisik adalah perkembangan-perkembangan di mana keterampilan motorik kasar dan motorik halus sangat berkembang pesat. Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas, dan imajinatif. Perkembangan Emosi Bentuk paling jamak kekesalan emosional anak usia prasekolah ialah menangis, yang menjelaskan 74 persen kekacauan di dalam rumah. Perkembangan Psikososial Aspek penting dalam perkembangan psikososial yang terjadi pada masa awal anak-anak, di antaranya permainan, hubungan dengan orang tua, teman sebaya, perkembangan gender, dan moral.

⁶Idris Meity h, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan: Implementasi Pada Pendidikan Anak Dini*, (Jakarta: PT. Luxiam Metro Media, 2015), 16-18.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Tunggal di TK Ash- Shabirin Kecamatan Sungai Lulut

Dari hasil paparan data maka dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya antara lain: Menurut subjek SW faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anaknya AB adalah keluarga. Keluarga adalah cerminan dari diri seseorang itu sendiri untuk menghasilkan kesuksesan itu maka diperlukan didikan dalam sebuah keluarga tersebut dan lingkungan sangat mempengaruhi karena dari lingkungan tersebut anak tersebut dapat membawa dampak yang buruk untuk anak oleh karena itu orang tua sangat membatasi anaknya dalam melakukan hal yang dapat merugikan anaknya. Sedangkan menurut subjek AK faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anaknya AC salah satunya kurangnya perhatian AK kepada anaknya karena ia bekerja sendiri, jadi kompensasinya dia memberikan pola pengasuhan lebih ke permisif.

Beda halnya dengan subjek MK faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anaknya MI yang paling utama keluarga yang tidak utuh yang mengakibatkan anak akan tidak mematuhi peraturan orangtuanya. Sedangkan menurut subjek LS faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anaknya LA salah satunya tingkat sosial ekonomi dan perhatian orang tua kepada anaknya. Menurut subjek SY faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anaknya SE salah satunya pendidikan anaknya perhatian lebih kepada anak termasuk orangtua yang disiplin dan keras karena untuk kebaikan anaknya sendiri nantinya, contohnya saya ingin anak saya

kedepannya menjadi kebanggaan orang tuanya. menasehati anaknya SY kapan pun dan di mana pun.

Dari kelima subyek teori yang dapat digunakan adalah teorinya Edward yang mana dalam teorinya faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu:

a. Tingkat Pendidikan dan pengetahuan orang tua serta pengalaman sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Pendidikan akan memberikan dampak bagi anak pola pikir dan pandangan orang tua mendidik anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola pikirnya dalam mendidik anaknya.

b. Lingkungan pola asuh yang baik sulit berjalan efektif bila tidak didukung lingkungan. Namun, kelekatan anak orang tua dapat meminimalkan pengaruh negatif lingkungan. Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan ikut serta mewarnai pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.⁷

c. Budaya sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah yang lebih baik. Orang tua berharap kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik. Oleh karena itu kebudayaan atau

⁷Edward, *Ketika Anak Sulit diatur: Panduan bagi para orang tua untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka. 2006.)

kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga memengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh pada anaknya.

d. Umur merupakan indikator kedewasaan seseorang, semakin bertambah umur semakin bertambah pula pengetahuan yang dimiliki, seperti perilaku yang sesuai mendidik anak.

e. Tingkat Sosial Ekonomi juga sangat mempengaruhi pola asuh yang dilakukan oleh suatu masyarakat, rata-rata keluarga dengan sosial ekonomi yang cukup baik akan memilih pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak.